

Research Article

Hubungan antara Locus of Control dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu

Novia Ramdani¹, Evi Aeni Rufaedah², Didik Himmawan³

1. Universitas Wiralodra Indramayu, noviarmdi1211@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, aenirufaedah4217@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

Received : July 9, 2024
Accepted : August 15, 2024

Revised : July 29, 2024
Available online : September 28, 2024

How to Cite: Novia Ramdani, Evi Aeni Rufaedah, & Didik Himmawan. (2024). Hubungan antara Locus of Control dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(2), 319-326. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.239>

Abstract. This study aims to determine the level and relationship between locus of control and career maturity in class XI students of SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. This study uses a quantitative approach the variables used are locus of control and career maturity. The population in this study amounted to 132 students and the sample used amounted to 33 students with simple random sampling technique. And the data collection technique in this study uses a locus of control scale and a career maturity scale, the data obtained from the scale is then analyzed using pearson product moment correlation analysis. The results of the analysis show that the level of locus of control of students is in the high category with a percentage (48.5%), the level of career maturity of students is in the medium category with a percentage (63.6%). The results of the Pearson product moment correlation test analysis show the correlation coefficient ($r = 0.570$ (57%) with sig. 0.001 ($p < 0.5$), which means that there is a significant positive relationship between locus of control and career maturity in class XI students of SMK Negeri 1 Sindang Indramayu, while (43%) from other factors.

Keywords: Relationship, Locus of Control, Career Maturity, Vocational Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan hubungan antara locus of control dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Penelitian ini

Hubungan antara Locus of Control dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu

Novia Ramdani, Evi Aeni Rufaedah, Didik Himmawan

menggunakan pendekatan kuantitatif variabel yang digunakan yaitu locus of control dan kematangan karier. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 33 siswa dengan teknik simple random sampling. Dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala locus of control dan skala kematangan karier, data yang diperoleh dari skala kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat locus of control siswa berada dalam kategori tinggi dengan presentase (48,5%), tingkat kematangan karier siswa berada dalam kategori sedang dengan presentase (63,6%). Hasil analisis uji korelasi pearson product moment menunjukkan koefisien korelasi ($r = 0,570$ (57%) dengan sig. 0,001 ($p < 0,5$), yang berarti ada hubungan positif signifikan antara locus of control dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu, sedangkan (43%) dari faktor lain.

Kata Kunci: Hubungan, Locus of Control, Kematangan Karier, Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan kemajuan dalam segala bidang, dan media untuk mengembangkan potensi, sesuai dengan bakat dan minat.¹ Pada masa remaja dimana seorang anak menjadi dewasa, salah satu tugas perkembangan pada remaja ialah mencapai kemandirian dan penentuan arah karier. Adapun pengertian perkembangan karier menurut Super dikutip oleh Uman Suherman as, adalah proses perkembangan karier remaja yang berfokus pada pilihan arah dan berkaitan dengan karier di masa depan sepanjang rentang kehidupan.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 menyebutkan, salah satu pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah.³ Oleh karena itu, SMK menyiapkan lulusan siswa yang siap kerja, berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Atas yang orientasinya setelah lulus adalah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Tujuan Pendidikan di SMK secara khusus disebutkan dalam pedoman kurikulum SMK tahun 2004 adalah menyiapkan siswa yang produktif dan mandiri, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier sesuai dengan potensinya, menyiapkan siswa dengan wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas agar mampu mengembangkan diri dan menyiapkan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁴ Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa disiapkan agar mampu merencanakan dan menentukan pilihan karier masa depan sesuai dengan minat, bakat intelegensi dan kreativitas sehingga siswa memiliki kematangan karier yang baik dan tidak merasa kebingungan melangkah setelah lulus dari SMK.

Menurut data BPS pengangguran terbanyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada Februari 2023, Tingkat Perguruan Terbuka (TPT) tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang

¹ Ira Yunita dkk, "Internal Locus Of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karier Siswa SMA X Bekasi," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (Maret 2021).

² Uman Suherman as, "Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan", hal 43

³ Mauliddian Isnain dkk, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 05, no. 02 (2018), <https://doi.org/230627163>.

⁴ Uman Suherman as, "Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan", hal 282

pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 3,02 persen.⁵ Berdasarkan fakta tersebut kematangan karier siswa SMK masih tergolong rendah.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan termasuk individu yang sedang memasuki usia remaja dengan rata-rata usia 15-18 tahun. Super dalam Uman Suherman as, membagi tahap perkembangan karier menjadi 5 tahap yaitu tahap perkembangan (*growth*), tahap eksplorasi (*eksploration*), tahap pemantapan (*establishment*), tahap pemeliharaan (*maintenance*) dan tahap kemunduran (*decline*).⁶ Berdasarkan tahapan perkembangan karier tersebut masa remaja atau dewasa awal berada pada tahap eksplorasi, dimana pada masa tersebut remaja mulai mencari informasi tentang jenis pekerjaan atau studi lanjutan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karier yang tepat, kesiapan individu dalam menentukan pilihan karier dan menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya yaitu perkembangan karier disebut sebagai "kematangan karier".

Sementara itu kematangan karier merupakan kesuksesan individu dalam mewujudkan tugas perkembangan karier sesuai, tahapan perkembangan karier meliputi tiga hal yang berhubungan yaitu pendidikan, kerja dan pensiun.⁷ Dimana pada akhir masa remaja, merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu masa peralihan, masa perubahan, usia bermasalah, dan saat di mana individu mencari identitas diri serta minat kariernya yang kerap menjadi sumber pikiran.

Kesimpulan uraian di atas dapat diketahui bahwa kesuksesan individu pada dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan di dunia kerja karena berkaitan dengan pencapaian kebahagiaan dan dihormati sampai pada saat masa pensiunnya. Pada usia remaja yang sering juga disebut sebagai masa pencarian identitas diri, individu mulai mempertanyakan pada diri sendiri, untuk apa dan bagaimana cara untuk mewujudkan karier yang baik dimasa depan.

Kematangan karier menurut Super dalam Uman Suherman as, adalah kesiapan individu untuk membuat pilihan dan keputusan karier yang tepat.⁸ Kematangan karier mencakup pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan dan kemampuan dalam merencanakan langkah yang akan diambil.⁹ Kematangan karier sangat penting pada masa SMK karena akan menentukan pilihan karier masa depan, terutama tentang pilihan pekerjaan atau pilihan program studi lanjutan yang akan ditempuh selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan tingkat kematangan karier akan mempengaruhi kualitas kematangan karier individu.

Menurut Super dalam Sharf, terdapat empat aspek kematangan karier adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan yaitu kesadaran individu atas pilihan karier dan pendidikan, juga persiapan diri untuk memasuki tahapan perkembangan

⁵ Badan Pusat Statistik 2023, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023, <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1379/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--jawa-timur-pada-agustus-2023-sebesar-4-88-persen.html>. Diakses 5 Mei 2023

⁶ Uman Suherman as, "Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan", hal 49-51.

⁷ Ratih Rio Bahri dkk, "Hubungan Locus Of Control dengan Kematangan Karier Siswa," *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* 09, no. 02 (Oktober 2020), <https://doi.org/10.37755/JSBK.V9I2.325>.

⁸ Uman Suherman as, "Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan", hal 43-52

⁹ Reni Aprinia Hertanti dkk, "Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (1 Juli 2022), <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.219>

karier. Perencanaan berfokus pada penentuan langkah atau arah karier masa depan. (2) Eksplorasi merupakan proses individu dalam mencari informasi tentang pekerjaan atau studi lanjutan sesuai dengan kemampuan dan keinginan dari berbagai sumber. (3) Informasi merujuk pada pengetahuan individu tentang informasi tentang pekerjaan atau studi lanjutan. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik, pilihan profesi, dan jabatan. Informasi yang didapatkan dari berbagai media. (4) Pengambilan keputusan yaitu siswa mengetahui segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam pilihan kariernya, kemudian menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.¹⁰

Peneliti menemukan fenomena di lapangan (SMK Negeri 1 Sindang Indramayu) yaitu, siswa masih menemui beberapa hambatan. Pertama, belum mempertimbangkan keputusan yang diambil sesuai dengan potensi maupun keterampilan yang dimiliki. Kedua, adanya paksaan harus mengikuti pilihan orang tua, mengikuti ajakan teman, serta persyaratan akademis yang tidak memenuhi syarat untuk mengambil pilihan sesuai dengan yang diinginkan. Ketiga, banyak di antara siswa yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan popularitas suatu jurusan maupun pekerjaan yang banyak diminati dan ada pula siswa yang sudah menentukan pilihan kariernya tetapi masih kurang percaya diri akan keputusannya lantaran faktor dari dalam diri mereka sendiri. Hal tersebut mengakibatkan siswa sering mengalami hambatan dalam mencapai kematangan kariernya. Karena hal itu membuat siswa kebingungan dan susah untuk menentukan akan bekerja atau meneruskan pada pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus dari SMK.

Setiap siswa pasti memiliki tujuan atau rencana karier masa depan yang berbeda-beda. Keyakinan mengenai hasil akhir yang akan dicapai tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dan tindakan siswa. Tingkat keyakinan penentu keberhasilan ini berhubungan dengan *locus of control*. Individu yang memiliki kematangan karier cenderung memiliki keyakinan yang dalam dirinya bahwa untuk tercapainya kematangan karier diperlukan usaha perencanaan yang matang.

Rotter dikutip dalam Mochammad Munir Ranchman menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan keyakinan yang dimiliki individu bahwa ia mampu mengendalikan peristiwa baik maupun buruk yang terjadi dalam hidupnya. Rotter juga menjelaskan individu dapat memiliki *locus of control internal* atau *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* percaya bahwa yang mengendalikan hidup mereka adalah diri sendiri sedangkan individu dengan *locus of control eksternal* percaya bahwa nasib, keberuntungan, kesempatan dan orang lain yang mengendalikan hidup mereka.¹¹ Individu yang mempunyai *locus of control* yang tinggi maka tingkat kematangan kariernya juga akan semakin tinggi karena ia akan lebih banyak dalam berusaha dan mencari informasi dan lebih mengandalkan dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu atau membuat keputusan.

¹⁰ Mauliddian Isnain dkk, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 05, no. 02 (2018), <https://doi.org/230627163>.

¹¹ Mochammad Munir Rachman, "Locus of Control sebagai Pengendali Individu Karyawan terhadap Kesuksesan", *Cipta Media Nusantara*, 2022, hal 9-10., 978-623-5647-79-1.

Menurut Levenson dalam Moh Soleh, aspek-aspek *locus of control* meliputi: (1) Aspek I (*Internal*), merupakan keyakinan individu bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dan usahanya sendiri. (2) Aspek P (*Powerfull Other*), adalah keyakinan individu bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain yang lebih berkuasa yang ada disekitarnya. (3) Aspek C (*Chance*), adalah keyakinan individu bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, kesempatan dan keberuntungan.¹²

Kesimpulan dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* berhubungan dengan kematangan karier siswa, dan faktor-faktor berhubungan menjadi penting untuk diteliti, oleh karena itu penelliti tertarik untuk meneliti "Hubungan antara *Locus Of Control* dengan Kematangan Karier Siswa pada Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengguakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik dengan pengumpulan data primer.¹³

Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 132 Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $132 \times 25\% = 33$ sehingga menjadi 33 orang. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh 33 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah untuk mengungkap informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala kematangan karier yang terdiri dari 27 pernyataan (*Favorable*) dan skala *locus of control* terdiri dari 18 pernyataan (*Favorable*) dalam bentuk *google form*, dimana responden diberikan kebebasan

¹² Moh. Soleh dkk, "Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 2 (9 September 2022), <https://doi.org/10.30762/happiness.v4i2.366>.

¹³ John W. Creswell, "*Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012, hal 5.

¹⁴ V Wiratna Sujarweni, "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* ", hal. 80-89.

¹⁵ Arikunto, S. "*Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*". Yogyakarta, Pustaka Pelajar, (2017).

untuk memilih jawaban disesuaikan dengan kondisi dirinya. Angket tersebut menggunakan skala model *likert*.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial, dilakukan dengan bantuan SPSS 23 *Microsoft for Windows*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.¹⁷ Analisis data deskriptif digunakan untuk mencari jawaban rumusan masalah nomor 1 yaitu Bagaimana tingkat *locus of control* dan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Menggunakan rumus kriteria kategorisasi.

Statistik Inferensial adalah statistik yang digunakan untuk mengolah data dua variabel atau lebih seperti analisis hubungan, pengaruh, dan lain sebagainya, artinya penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data Inferensial digunakan untuk mencari jawaban rumusan masalah nomor 2 yaitu, Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Locus Of Control dan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu sebagian besar mereka memiliki *locus of control* tinggi dengan presentase (48,5%). Artinya siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu memiliki *locus of control* yang baik. Sementara itu untuk tingkat kematangan karier dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar mereka memiliki tingkat kematangan karier yang sedang dengan presentase (63,6%). Dan harus ditingkatkan lagi karena kematangan karier sangat penting dalam rentang kehidupan terutama pada remaja, semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi juga kematangan kariernya.

Diharapkan siswa mendapatkan sebuah motivasi, masukan atau dorongan untuk selalu merasa yakin terhadap keputusan yang akan diambil, karena dengan memiliki *locus of control* yang tinggi, maka siswa akan mudah untuk menentukan dan merencanakan karier masa depan sehingga terciptanya kematangan karier.

Meningkatkan kematangan karier pada saat siswa kelas XI dirasa sangat penting, karena dimasa itu rata-rata usia mereka antara 15-18 berada pada tahap perkembangan karier yaitu eksplorasi sehingga siswa sudah harus mampu mengetahui atau mengenali kemampuan yang ada dalam dirinya dan mencari informasi tentang jenis pekerjaan atau mengenai studi lanjutan dan memilih karier

¹⁶ V Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi", hal. 121-123.

¹⁷ Muhammad Irfan Syahroni, "Analisis Data Kuantitatif." *eJurnal Al Musthafa* 3, no. 3 (30 September 2023). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>.

yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta merencanakan karier masa depan.

Hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu

Berdasarkan hasil uji penelitian korelasi *pearson product moment* menunjukkan $(r) = 0,570$ (57%) dengan sig. 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi pula kematangan kariernya.

Kematangan karier sangat penting pada masa SMK karena akan menentukan pilihan karier masa depan, terutama tentang pilihan pekerjaan atau pilihan program studi lanjutan yang akan ditempuh selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan tingkat kematangan karier akan mempengaruhi kualitas kematangan karier individu.

Setiap siswa pasti memiliki tujuan atau rencana karier masa depan yang berbeda-beda. Keyakinan mengenai hasil akhir yang akan dicapai tersebut dipengaruhi oleh ketentuan dan tindakan siswa. Tingkat keyakinan penentu keberhasilan ini berhubungan dengan *locus of control*. Individu yang memiliki kematangan karier cenderung memiliki keyakinan yang dalam dirinya bahwa untuk tercapainya kematangan karier diperlukan usaha perencanaan yang matang.

Dan ketika mereka memiliki *locus of control* dan kematangan karier yang tinggi, ketika dihadapkan pada pilihan karier mereka tidak akan merasa kebingungan untuk menentukan keputusan. Artinya mereka telah menyelesaikan tugas perkembangan karier dengan baik.

Kematangan karier siswa tidak akan terwujud tanpa usaha untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier. Keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas perkembangan kariernya secara mandiri dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya yang dapat menentukan hasil atau disebut *locus of control*. Keyakinan tersebut yang akhirnya mendorong siswa untuk selalu berusaha, optimis dan percaya diri untuk mencapai kematangan karier. Hal tersebut membuktikan bahwa *locus of control* mempengaruhi dan berhubungan dengan kematangan karier siswa.

KESIMPULAN

1. Tingkat *locus of control* siswa kelas XI Jurusan SMK Negeri 1 Sindang Indramayu berada pada kategori tinggi dengan presentase (48,5%). sedangkan tingkat kematangan karier berada pada kategori sedang dengan presentase (63,6%).
2. Berdasarkan hasil uji penelitian korelasi *pearson product moment* menunjukkan koefisien korelasi $(r) = 0,570$ (57%) dengan sig. 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sindang Indramayu.

Saran

1. Diharapkan Guru BK dapat memberikan sebuah motivasi, masukan atau dorongan pada siswa untuk yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya

- yang dapat menentukan hasil atau disebut *locus of control*. Keyakinan tersebut yang akhirnya mendorong siswa untuk selalu berusaha, optimis dan percaya diri untuk mencapai kematangan karier.
2. Bagi Siswa diharapkan selalu yakin terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya dan mampu untuk membuat perencanaan karier masa depan, karena untuk tercapainya kematangan karier diperlukan usaha perencanaan yang matang.
 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor atau variabel selain kematangan karier seperti kepuasan kerja, motivasi kerja, gaya kepemimpinan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ira Yunita dkk, "Internal Locus Of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karier Siswa SMA X Bekasi." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 5, no. 1 (Maret 2021).
- Uman Suherman as, M.Pd. *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*. Mauliddian Isnain dkk, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 05, no. 02 (2018). <https://doi.org/230627163>.
- Badan Pusat Statistik 2023. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023," Mei 2023. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/1379/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--jawa-timur-pada-agustus-2023-sebesar-4-88-persen.html>.
- Ratih Rio Bahri dkk, "Hubungan Locus Of Control dengan Kematangan Karier Siswa." *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* 09, no. 02 (Oktober 2020). <https://doi.org/10.37755/JSBK.V9i2.325>.
- Reni Aprinia Hertanti dkk, "Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (1 Juli 2022). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.219>.
- Mochammad Munir Rachman, "Locus of Control sebagai Pengendali Individu karyawan terhadap Kesuksesan", *Cipta Media Nusantara*, 2022, 978-623-5647-79-1.
- John W. Creswell; . "Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed /". Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- V Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi", Yogyakarta, Pustaka Baru Press, 2019.
- Arikunto, S. "Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program". Yogyakarta, Pustaka Pelajar, (2017).
- Muhammad Irfan Syahrani, "Analisis Data Kuantitatif," *eJurnal Al Musthafa* 3, no. 3 (30 September 2023), <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>.